

EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA *PODCAST* TENTANG PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA REMAJA PUTRI

*Education Using Podcast Media About Cervical Cancer Prevention in
Adolescent Girls*

Atin Karjatin¹, Ridwan Setiawan¹

¹Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bandung

*Email: atinkarjatin@yahoo.co.id

ABSTRACT

Cervical cancer is widely found in women in developing countries, with a prevalence of cervical cancer of almost 70%, because the level of awareness about cervical cancer and early detection is still low. The cause of 99% of cervical cancer cases is Human Papilloma Virus (HPV) infection, and WHO data between 2019 and 2021 state that the coverage of the first dose of HPV vaccination fell by 25% to 15%. In Indonesia, HPV vaccine coverage in 2019 was very low, with only 1.1% of all adults receiving the vaccine. The WHO recommends that girls aged 9 to 14 years are the main target for 1 or 2 doses of HPV vaccine because at this time it is very possible to get HPV immunization. Preventive efforts are behaviors related to individual health known as health behaviors, by providing education using cervical cancer prevention podcasts to students. This study aimed to determine the changes in students' knowledge about cervical cancer prevention after receiving podcast media education. The method used descriptive. Education was carried out 2 times in 41 students with podcast media. The results showed that there was an increase in knowledge about cervical cancer prevention by 14.3% after students were given education with podcasts. Providing education using cervical cancer prevention podcasts to students increases student knowledge, so that it can affect the acceptance of the HPV vaccine.

Keywords: *education, podcast, cervical cancer prevention*

ABSTRAK

Kanker leher rahim (serviks) banyak ditemukan pada wanita di negara berkembang dengan prevalensi kanker serviks hampir 70% karena tingkat kesadaran tentang kanker serviks dan deteksi dini masih rendah. Penyebab kanker serviks 99% yaitu infeksi virus HPV (*Human Papilloma Virus*). Data WHO antara 2019 dan 2021, menyebutkan bahwa cakupan vaksinasi HPV dosis pertama turun 25% menjadi 15%. Di Indonesia sendiri cakupan vaksin HPV pada tahun 2019 tergolong amat rendah, yaitu dari seluruh dewasa hanya 1,1% yang menerima vaksin. WHO merekomendasikan anak perempuan yang berusia 9 sampai 14 tahun yang menjadi target utama vaksin HPV 1 atau 2 dosis karena pada masa ini sangat memungkinkan untuk dilakukan imunisasi HPV. Upaya preventif merupakan perilaku terkait dengan kesehatan individu yang dikenal dengan istilah *health behaviour* (perilaku sehat), dengan pemberian edukasi menggunakan *podcast* pencegahan kanker serviks pada siswi. Tujuannya untuk mengetahui perubahan pengetahuan siswa setelah mendapatkan edukasi dengan media *podcast*. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Edukasi dilakukan 2 kali pertemuan pada 41 siswi dengan media *podcast*. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan kanker serviks sebesar 14,3% setelah siswa diberikan edukasi dengan *podcast*. Pemberian edukasi menggunakan *podcast* pencegahan kanker serviks pada siswa meningkatkan pengetahuan siswa, sehingga dapat berpengaruh terhadap penerimaan vaksin HPV.

Kata kunci: *edukasi, podcast, pencegahan kanker serviks*

PENDAHULUAN

Kasus kanker serviks di Indonesia berada pada urutan ke dua tertinggi di dunia. Prediksi WHO 2030 terdapat kasus kanker serviks dan jenis kanker yang lain di Indonesia meningkat hingga 7 kali lipat. Berdasarkan data Globocan 2020 menyebutkan bahwa terdapat 36.633 insiden kanker serviks di Indonesia atau sekitar 9,2% jika dibandingkan dengan semua jenis kanker dan dengan kasus kematian akibat kanker serviks sebesar 9%.¹

Penyebab kanker serviks 99,7% yaitu infeksi virus HPV (*Human Papilloma Virus*) yang didorong oleh Beberapa resiko dari infeksi virus HPV ini antara lain perempuan yang menikah pada usia kurang dari 18 tahun beresiko 5 kali lipat terinfeksi virus HPV (*Human Papilloma Virus*), perempuan dengan aktivitas seksual tinggi dan berganti-ganti pasangan, perokok, riwayat keluarga.²

Data WHO antara 2019 dan 2021, menyebutkan bahwa cakupan vaksinasi HPV dosis pertama turun 25% menjadi 15%. Ini berarti 3,5 juta lebih banyak anak perempuan yang tidak mendapatkan vaksinasi HPV pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2019.³ Di Indonesia sendiri cakupan vaksin HPV pada tahun 2019 tergolong amat rendah, yaitu dari seluruh dewasa dapat menerima vaksin ini, hanya 1,1% saja yang mendapatkan dua kali dosis vaksin HPV yang dibutuhkan untuk melindungi dari infeksi virus tersebut.⁴

World Health Organization sebagai organisasi Kesehatan dunia telah merekomendasikan bahwa yang menjadi target utama untuk vaksin HPV adalah anak perempuan yang berusia 9 sampai 14 tahun yaitu 1 atau 2 dosis, karena pada masa inilah sangat memungkinkan untuk dilakukan vaksin HPV.⁵ Upaya preventif merupakan perilaku terkait dengan kesehatan individu yang dikenal dengan istilah *health behaviour* (perilaku sehat) hal itu

dapat berpengaruh terhadap penerimaan vaksin HPV.⁶ Hal ini didukung dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/6779/2021 tentang Program Introduksi Imunisasi Human Papillomavirus Vaccine Tahun 2022-2024.⁷

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks pada remaja salah satunya yaitu dengan memberikan informasi melalui media pendidikan kesehatan yang tepat. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan melalui beberapa media pembelajaran. Menurut hasil penelitian Enrico (2011), *podcast* dapat digunakan sebagai media edukasi yang mempunyai fungsi mendidik serta dapat meningkatkan pengetahuan pendengarnya.⁸ *Podcast* dapat digunakan sebagai media belajar dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa, dan siswa lebih tertarik dan bersemangat.⁹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh A'yuni Qarratu (2021) menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pengaruh yang signifikan pada siswa setelah diberikan promosi kesehatan dengan media *podcast*. Berdasarkan data di atas pentingnya media edukasi untuk memberikan pengetahuan pencegahan kanker serviks pada remaja putri.¹⁰

Siswa belum mengetahui cara untuk mencegah kanker. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan edukasi menggunakan media *podcast* digital pencegahan kanker serviks pada remaja sebagai media belajar yang dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan dan membuat siswa lebih tertarik serta bersemangat. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan yang cukup sehingga bermanfaat bagi siswa, keluarga dan masyarakat dan mengukur pengetahuan siswa dengan pre test dan post test setelah diberikan edukasi

menggunakan *podcast* pencegahan kanker serviks.

METODE

Metode yang digunakan deskriptif dengan mengukur pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan *Podcast* digital. Pertama, melakukan koordinasi pelaksanaan berbagai kegiatan Dosen Promosi Kesehatan dengan mahasiswa serta pihak sekolah yaitu MTs Ar-Rohmah Kota Bandung, dengan mempersiapkan *podcast* digital sebagai bahan materi serta peralatan yang dibutuhkan. Mitra menyediakan tempat untuk kegiatan pengabdian masyarakat dan memfasilitasi para siswi yang akan mengikuti kegiatan penyuluhan pencegahan kanker serviks.

Edukasi kesehatan menggunakan *podcast* digital dilakukan 2 kali pertemuan dan setiap pertemuannya selama 45 menit, dengan jumlah peserta 41 siswi. Pelaksanaan edukasi kesehatan didampingi oleh pihak sekolah dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: Langkah pertama, menciptakan hubungan yang

positif antara remaja putri dengan pelaksana PKM dan mahasiswa. Langkah kedua, menggali masalah dengan melakukan pengkajian tentang hidup sehat para remaja apakah remaja tersebut sudah menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Langkah ketiga, mengkaji pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks. Langkah keempat, memilih solusi untuk menentukan masalah dan menentukan penyebab dan faktor risiko yang mendukung. Langkah kelima, pelaksanaan intervensi dimulai dengan pre test pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan. Langkah keenam, memberikan pendidikan kesehatan dengan media *podcast digital* pencegahan kanker serviks serta memperoleh komitmen, kesediaan remaja untuk melakukan perubahan kebiasaan terkait dengan hidup sehat, seperti tidak merokok, tidak menikah diusia muda, tidak melakukan sex bebas. Langkah ketujuh, monitoring dan evaluasi dengan melakukan post test pengetahuan pencegahan kanker serviks pada remaja. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui respons klien terhadap intervensi.

HASIL

Edukasi melalui media *Podcast* mengandung informasi yang sederhana dan praktis yang membuat nyaman di dengarkan dan kemitraan yang dilakukan akan meningkatkan pengetahuan peserta didik remaja putri, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Pengetahuan Siswi Tentang Pencegahan Kanker Serviks Sebelum Diberikan Intervensi (Pre test)

Variabel	Kategori	n	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	7	17,07
	Cukup	24	58,54
	Kurang	10	24,39
	Jumlah	41	100

Tabel 1 menunjukkan pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks masih ada yang kurang sebelum diberikan intervensi 24,39 %

Tabel 2. Pengetahuan Siswi Tentang Pencegahan Kanker Serviks Sesudah Diberikan Intervensi (Post test)

Variabel	Kategori	n	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	15	36,59
	Cukup	25	60,98

Kurang	1	2,44
Jumlah	41	100

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi menjadi baik dan cukup.

Tabel 3. Rerata Pengetahuan Siswi Tentang Pencegahan Kanker Serviks

Variabel	Nilai Pre test	Nilai Post test	Kenaikan rerata
	Rerata	Rerata	
Pengetahuan	63	72	14,3 %

Tabel 3 menunjukkan pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi edukasi menggunakan *podcast* digital sebesar 14,3 %.

PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan siswi meningkat setelah diberikan edukasi menggunakan media *podcast* digital. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi et al., (2019) dan A'yuni,(2021) menunjukkan bahwa media *podcast* bisa meningkatkan pengetahuan siswa.^{9,10} Penelitian Fitri (2022) juga mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media *podcast*.¹¹

Pengetahuan adalah hasil peningkatan penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Notoatmodjo (2014) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu sumber informasi.¹² Untuk mendapatkan sumber informasi itu sendiri bisa melalui media yang di desain secara khusus untuk menjangkau masyarakat luas seperti televisi, radio, koran, majalah dan internet. Media edukasi *podcast* berdasarkan literatur penelitian sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan positif di bidang kesehatan, selain itu akses *podcast* cukup mudah karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja melalui *handphone*.

Podcast dapat menyesuaikan dengan kegiatan responden, sehingga dapat didengarkan kapan saja dan dimana saja serta dapat didengar secara berulang dan terus-menerus.¹¹

SIMPULAN

Pengetahuan siswi setelah diberikan edukasi tentang pencegahan kanker serviks menggunakan *podcast* meningkat 14,3%. Penerimaan vaksin HPV sebagai upaya pencegahan dituangkan dalam bentuk testimoni (Video). Vaksin HPV dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks, sehingga perlu sosialisasikan kepada para remaja putri.

DAFTAR RUJUKAN

1. The Global Cancer Observatory. *Cancer Incident in Indonesia.*; 2020. /gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets.pdf.
2. Okunade KS. Human Papillomavirus dan Kanker Serviks. *J Obstet Gynaecol (Lahore)*. 2020;40(5):602-608. doi:https://doi.org/10.1080/01443615.2019.1634030
3. World Health Organization (WHO). WHO updates recommendations on HPV vaccination schedule. World Health Organization (WHO).

- Published 2022.
<https://www.who.int/news/item/20-12-2022-WHO-updates-recommendations-on-HPV-vaccination-schedule>
4. Kartinah E. Lawan Kanker Serviks dengan Vaksin dan Screening. *Media Indonesia*. Published 2019. <https://mediaindonesia.com/humaniora/218041/lawan-kanker-serviks-dengan-vaksin-dan-screening>
 5. World Health Organization (WHO). New strategies to tackle and end STIs epidemics. World Health Organization (WHO). Published 2022. <https://www.who.int/news/item/02-09-2022-new-strategies-to-tackle-and-end-stis-epidemics>
 6. Rio S, Suci EST. Persepsi tentang Kanker Serviks dan Upaya Prevensinya pada Perempuan yang Memiliki Keluarga dengan Riwayat Kanker. *J Kesehatan Reproduksi*. 2017;4(3):159-169.
 7. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/6779/2021 tentang Program Introduksi Imunisasi Human Papillomavirus Vaccine Tahun 2022-2024. Published online 2021.
 8. Enrico L. *Podcast Sebagai Media Pengajaran Bahasa Indonesia (Analisis Isi Terhadap Pengajaran Bahasa Indonesia Praktis Pada Podcast Survivalphrases.Com Bagi Orang Asing Episode Restaurant)*. Universitas Atma Jaya; 2011. <https://e-journal.uajy.ac.id/1454/1/OKOM01982.pdf>
 9. Pratiwi JO, Harunasari SY, Mawarni V. Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan Siswa Menggunakan Podcast. *Pros Semin Nas Pendidik STKIP Kusuma Negara*. Published online 2019:1-7.
 10. A'yunni Q. *Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Podcov (Podcast Covid) Terhadap Pengetahuan Tentang Covid-19 Pada Siswa SMP Negeri 08 Kota Bengkulu*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu; 2021.
 11. Fitri AZ, Kurniasari R. Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Podcast Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Dan Pengendalian Diabetes Melitus. *PREPOTIF J Kesehat Masy*. 2022;6(2):1657-1662. doi:10.31004/prepotif.v6i2.4413
 12. Soekidjo Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. PT RINEKA CIPTA; 2014.